

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab ini memfokuskan pada penggambaran masalah penelitian yang akan dilaksanakan.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses agar siswa mampu mengadaptasikan diri terhadap lingkungannya dengan sebaik mungkin, yang nantinya akan membawa dampak bagi siswa dalam perubahan dirinya untuk kuat dalam bermasyarakat dan mampu melahirkan generasi baru untuk lebih maju, hal ini bisa terjadi karena adanya proses belajar mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh Djamaluddin & Wardana (2019, hlm. 3) “..PBM yang merupakan singkatan dari Proses Belajar Mengajar, memiliki andil yang besar dalam pendidikan, sebab roh dari pendidikan itu adalah proses dalam belajar”. Tentunya dalam proses belajar mengajar sudah mencakup kegiatan yang mengkombinasikan interaksi antar siswa dengan lingkungan belajar supaya tujuan dari pembelajaran tersebut bisa terlaksana dengan baik. Untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan baik tentunya sudah disusun dengan terstruktur dan sempurna sebagai indikasi bagi guru untuk memilih materi ajar, strategi, model dan media pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan berlangsungnya pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah atau dikenal juga dengan Belajar dari Rumah (BDR), tentunya pembelajaran pun harus terealisasikan dengan baik guna tercapai tujuan pembelajaran.

Berbicara mengenai pembelajaran, hal yang menjadi sebuah sorotan dan orientasi ialah pada kualitas siswa sebagai output dalam proses pembelajaran. Tentunya dalam belajar diharapkan adanya usaha yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan adanya perubahan dalam tingkah laku, baik dalam pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari yang telah dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Djamaluddin & Wardana 2019, hlm.13) yang mengatakan bahwa pembelajaran merupakan proses

untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik, dengan mendapatkannya ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik yang diberikan oleh guru. Adanya perubahan yang diharapkan dalam proses pembelajaran akan terjadi apabila tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu dengan memperhatikan keefektifan dalam pembelajaran.

Pemerintah telah menerbitkan surat edaran Nomor 14 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19. Yang diperkuat dengan SE Sekjen Nomor 15 Tahun 2020 mengenai pedoman pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama masa darurat Covid-19. Berdasarkan surat edaran tersebut, layanan pendidikan di sekolah dilaksanakan dengan Belajar Dari Rumah (BDR) melalui pembelajaran jarak jauh. Tujuannya untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa yang difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, aktivitas, dan tugas pembelajaran yang bervariasi. Adapun dalam pelaksanaan BDR ini memerlukan metode pengajaran yang tepat, perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar dan mengajar sangatlah dibutuhkan (Kurniasari dkk, 2020, hlm. 2). Meskipun pandemi ini sudah menurun namun ternyata masih belum berakhir dan bahkan di beberapa daerah pun masih menerapkannya pembelajaran dari rumah. Prinsip dengan dilakukannya pelaksanaan BDR ini ialah agar siswa dapat mengakses materi dan sumber belajar tanpa adanya batasan tempat dan waktu. Selain itu juga, diharapkan bisa mendukung selama proses pembelajaran jarak jauh dan tidak mempersulit dalam penyebaran materi kepada siswa.

Pelaksanaan BDR sendiri merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh siswa dan guru di rumah masing-masing. Adapun pada praktiknya pelaksanaan BDR ini dilakukan dengan cara Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan terbagi ke dalam dua pendekatan yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) atau *synchronous* dan luar jaringan (luring) atau *Asynchronous*. Tentunya sudah dipersiapkan pula media pembelajaran jarak jauh daring (*synchronous*), yang mana kemendikbud telah menyiapkan 23 laman yang dapat digunakan siswa sebagai sumber belajar. Dan untuk pembelajaran jarak jauh secara luring (*Asynchronous*) pun siswa bisa

memanfaatkan berbagai layanan yang telah dipersiapkan oleh kemendikbud seperti program belajar dari rumah melalui TVRI, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak serta alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaannya Belajar dari Rumah (BDR) telah disiapkan suatu platform untuk bisa menghimpun segala tugas yang harus dikerjakan serta dapat pula menjadi forum untuk diskusi. Selain itu, menurut Prawiyogi, dkk (2020. Hlm. 95) pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terdapat beberapa faktor penting yang harus diperhatikan, agar sistem pendidikan yang dilaksanakan secara jarak jauh ini bisa berjalan dengan baik dan efektif, yakni dengan diberikannya perhatian, kepercayaan diri pendidik, pengalaman, mudah untuk mengaplikasikan alat pembelajaran, kreatif, dan menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik. Maka peran guru pun menjadi sangat penting karena untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk menjadikannya suatu pembelajaran yang efektif dibutuhkan pemikiran serta kreatifitas guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Dengan adanya peralihan pembelajaran dari rumah mengalami perubahan yang begitu signifikan terutama pada proses pelaksanaannya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Prasetyaningtyas (2020, hlm. 87) menjelaskan, “..pola pembelajaran selama BDR mengalami perubahan, jika dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya dilakukan dengan tatap muka dan kini menjadi pembelajaran jarak jauh. Proses pembelajaran jarak jauh ini tidak dihadiri langsung oleh guru, melainkan pembelajaran akan tetap berlangsung meskipun guru dan murid berada di tempat yang berbeda”. Menurut (Kurniasari, A. 2020, hlm. 2) guru juga diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah. Kondisi ini membuat guru harus mengubah strategi belajar mengajarnya. Penggunaan metode pengajaran yang tepat maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran selama program Belajar Dari Rumah (BDR) karena dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil dan aktivitas siswa guna terwujudnya pembelajaran yang efektif. Selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Saputra (2021, hlm. 155), dengan pengelolaan pembelajaran oleh guru secara baik mampu meningkatkan efektivitas belajar serta

meningkatnya partisipasi belajar siswa. Hal ini bisa terjadi karena guru mulai beradaptasi dengan teknologi untuk menyampaikan materi selain itu dalam penggunaan media pembelajaran yang bervariasi mampu meningkatkan keefektifan pembelajaran.

Pembelajaran dapat dikatakan memiliki efektivitas yang tinggi apabila tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dapat diraih oleh sebagian besar siswa. Berbicara mengenai pembelajaran yang efektif menurut (Yusuf, 2018, hlm.14) ialah proses belajar mengajar yang tidak hanya difokuskan kepada hasil yang telah dicapai oleh siswa saja, namun dilihat pula bagaimana proses pembelajaran yang efektif yang mampu memberikan perubahan kognitif, perilaku, psikomotor dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran pun akan efektif jika pengalaman, bahan-bahan, dan hasil-hasil yang diharapkan sesuai dengan tingkat kematangan siswa serta latar belakang mereka. Hampir setiap mata pelajaran mengalami fase penyesuaian dengan pelaksanaan BDR, salah satunya adalah mata pelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah merupakan suatu proses pembelajaran yang membutuhkan perencanaan yang matang dalam setiap pelaksanaannya. Terlebih ketika pembelajaran sejarah dilaksanakan dari rumah, akan lebih efektif lagi jika pelaksanaannya sudah memenuhi kriteria pengelolaan pembelajaran yang baik. sebagaimana hasil penelitian (Saputra, M. 2021) yang menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pembelajaran sejarah berbasis daring cukup efektif. Hal ini dilihat dari kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif, waktu, ketercapaian ketuntasan, dan kemampuan guru mengelola pembelajaran.

Jika dilihat melalui ciri-ciri pembelajaran yang efektif, mungkin dirasa sangat mudah untuk dicapai, karena tolak ukurnya hanya dilihat melalui seberapa banyak siswa yang berhasil memenuhi kriteria tujuan pembelajaran. Namun pada kenyataannya tidak semudah yang dibayangkan. Justru dengan adanya BDR ini membuat guru harus memikirkan kembali cara yang paling efektif agar seluruh siswa dapat ikut andil dalam proses pembelajaran meskipun dilakukan dari jarak jauh. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ramadhan, dkk (2022) terdapat beberapa masalah yang dialami oleh guru ketika melaksanakan BDR diantaranya, guru menjalankan pembelajaran dari rumah secara tidak maksimal, terdapatnya kendala ketika melakukan evaluasi, durasi waktu pembelajaran yang

tidak efektif, jaringan internet yang kurang stabil serta minimnya fasilitas penunjang pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah. Permasalahan tidak hanya dirasakan oleh guru saja, namun juga dirasakan oleh siswa, seperti halnya fasilitas yang tidak menunjang siswa dalam proses pembelajaran dari rumah, kondisi lingkungan yang kurang kondusif, kesulitan dalam memahami materi, siswa mudah bosan, dan adanya kendala pada jaringan.

Meskipun muncul permasalahan-permasalahan baru setelah diterapkannya konsep BDR ternyata konsep belajar ini sudah diterapkan di Indonesia lebih tepatnya dimulai sejak tahun 2020. Salah satunya ialah MAN Kota Serang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MAN 1 Kota Serang dan MAN 2 Kota Serang, peneliti menemukan berbagai macam kondisi pelaksanaan BDR. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di MAN Kota Serang selama BDR, pembelajaran tidak selalu dilakukan secara synchronous karena melihat dari adanya kekurangan dalam pelaksanaannya membuat guru membagi pembelajaran yang dilakukan secara synchronous dan asynchronous. Selain itu juga dalam proses pembelajaran dari rumah guru selalu memanfaatkan teknologi dalam penggunaan platform serta membuat media pembelajaran seperti bahan ajar yang dibuat dengan power point dan assessment yang dibuat dengan menggunakan aplikasi yang sering digunakan yakni google form dan quizziz. Secara spesifik peneliti menemukan beberapa permasalahan yang muncul, permasalahan umum yang terjadi di kedua sekolah tersebut ialah selama pelaksanaan BDR guru dan siswa masih sangat dalam tahap pembiasaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari bagaimana penguasaan guru terhadap penggunaan platform pembelajaran karena semenjak pembelajaran dialihkan dari rumah, platform menjadi wadah sebagai tempat interaksi antara guru dan siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran, selain itu terlihat pada penguasaan guru dalam membangun interaksi dengan siswa yang selalu intens agar siswa bisa merasakan nyaman meskipun belajar dari rumah. Peneliti mengamati dalam pelaksanaannya guru mengalami ruang gerak yang sangat terbatas untuk dapat memaksimalkan pelaksanaan BDR. Karena kendala yang dialami siswa seperti kendala sinyal, kuota, dan perangkat pembelajaran menjadi penghambat yang cukup serius untuk mempengaruhi kebebasan guru dalam menyusun strategi pembelajaran.

Adapun telah peneliti rangkum terkait permasalahan yang peneliti temukan melalui tahapan pra observasi di MAN 1 Kota Serang selama BDR pada pembelajaran sejarah diantaranya (1) Adanya penurunan semangat belajar siswa karena siswa merasa jenuh pada saat pembelajaran daring secara asynchronous, hal ini dirasakan oleh siswa karena komunikasi tidak langsung terkadang membuat siswa sulit memahami materi dan tugas yang diberikan melalui platform pembelajaran, (2) Penggunaan media pembelajaran yang interaktif merupakan hal yang penting, karena menurut siswa media pembelajaran yang digunakan guru sejarah di MAN 1 Kota Serang monoton dan kurang menarik perhatian siswa sehingga berpengaruh pada pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan, (3) Terdapat adanya kesulitan dalam pengaplikasian penggunaan platform yang dialami guru pada pembelajaran yang dilakukan secara synchronous sehingga terbuangnya waktu karena terdapatnya kendala pada saat menggunakan platform, (4) Pemberian waktu dalam mengerjakan tugas dengan waktu yang cepat membuat siswa kesulitan untuk fokus dalam mengerjakan tugas, sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Dan adapun hasil observasi yang didapatkan di MAN 2 Kota Serang ialah MAN 2 mempunyai layanan web yang dibuat sekolah untuk dapat digunakan pada pembelajaran daring. Adapun informasi yang didapatkan diantaranya (1) Terdapat kendala yang dialami siswa dalam mengoperasikan layanan web tersebut untuk mengakses materi pembelajaran serta tugas, sehingga sering kali pembelajaran dialihkan dengan menggunakan *Whatsapp*, (2) Perlunya menciptakan media pembelajaran yang menarik pada pembelajaran sejarah saat pembelajaran daring, karena hal ini dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran sejarah dalam memahami suatu materi yang diberikan oleh guru, (3) Materi yang didapatkan oleh siswa tidak maksimal karena keterbatasan waktu, (4) ketika pelaksanaan pembelajaran secara Asynchronous, siswa mengalami kesulitan dalam memvisualisasikan peristiwa sejarah yang disampaikan oleh guru.

Permasalahan yang telah peneliti paparkan sebelumnya tentu saja sangat berdampak pada keefektifan pembelajaran sejarah. Melalui hal tersebut, maka peneliti lebih lanjut melakukan pra-penelitian di MAN Kota Serang agar dapat melihat bagaimana hasil belajar siswa yang dilaksanakan sebelum Belajar Dari

Rumah (BDR) dan setelah dilakukannya Belajar Dari Rumah (BDR), dengan meminta hasil belajar siswa pada dua tahun terakhir yaitu pada tahun 2019/2020-2020/2021. Berikut merupakan hasil belajar siswa di MAN Kota Serang.

Gambar 1. 1 Rata-rata Hasil Belajar Siswa di MAN Kota Serang tahun 2019/2020 – 2020/2021

Nama Sekolah	Tahun	Nilai Rata-Rata
MAN 1 Kota Serang	2019-2020	84,06
	2020-2021	84,55
MAN 2 Kota Serang	2019-2020	84,25
	2020-2021	83,45

Sumber: Data Sekolah MAN 1 dan MAN 2 Kota Serang

Data diatas menunjukkan hasil rata-rata nilai antara MAN 1 Kota Serang dan MAN 2 Kota Serang. Namun dari data tersebut tidak menunjukkan terdapat adanya kenaikan dan penurunan yang begitu drastis ketika pembelajaran dialihkan menjadi Belajar Dari Rumah (BDR), dari permasalahan yang telah simpulkan sebelumnya serta data hasil belajar diatas yang tidak terdapat adanya perubahan. Maka peneliti perlu untuk mengetahui lebih lanjut mengenai keefektifan selama proses pembelajaran dari rumah. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian (Saputra, M. 2021) untuk melihat pembelajaran yang efektif perlu untuk melihat empat komponen penting yakni kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif, dan waktu. Terkait hal ini maka dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah perlu untuk memenuhi empat komponen tersebut agar pembelajaran menjadi efektif. Karena kendala dalam pelaksanaan pembelajaran akan mempengaruhi keefektifan proses pembelajaran sejarah.

Dari proses pelaksanaan pembelajaran selama BDR tersebut tentunya perlu mendapatkan pembelajaran yang berkualitas, kesesuaian tingkat pembelajaran, terdorongnya siswa dalam memiliki motivasi belajar, serta pengelolaan waktu dengan baik agar dapat memaksimalkan pembelajaran. Oleh karena itu, dari permasalahan yang dijabarkan diatas, hasil pra penelitian dan temuan penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih

mendalam mengenai persepsi siswa tentang efektivitas Belajar dari Rumah (BDR) pada pembelajaran sejarah. Karena jika dilihat dari permasalahan yang didapatkan serta hasil belajar yang tidak terdapatnya perubahan yang drastis peneliti perlu untuk melihat keefektifan proses pembelajaran selama BDR apakah selama BDR pembelajaran semakin efektif atau sebaliknya. Sehingga timbul suatu ketertarikan dalam diri peneliti untuk melakukan penelitian yang berkenaan mengenai persepsi siswa tentang efektivitas Belajar Dari Rumah (BDR) pada pembelajaran sejarah guna terlaksanakannya pembelajaran dari rumah yang optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Judul dalam penelitian ini adalah **“Persepsi Siswa Tentang Efektivitas Belajar Dari Rumah (BDR) Pada Pembelajaran Sejarah (Penelitian Survei Di MAN Kota Serang)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu guna memudahkan dan mengidentifikasi masalah yang timbul dalam pelaksanaan penelitian. Maka, peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Kejenuhan yang dirasakan siswa saat pembelajaran daring yang dilaksanakan secara synchronous.
- 2) Media pembelajaran menjadi faktor penting dalam membantu penyampaian materi, sehingga media yang interaktif dapat membantu siswa dalam memahami materi
- 3) Keterbatasan penggunaan teknologi komunikasi dan informasi yang digunakan selama BDR tidak dapat menggantikan sepenuhnya dalam pelaksanaan komunikasi dan interaksi seperti pendidikan konvensional.
- 4) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran selama BDR, sehingga siswa merasa kurangnya mendapatkan dorongan semangat belajar.
- 5) Layanan web yang telah disediakan dari pihak sekolah sering terdapat adanya permasalahan dalam mengakses materi yang telah disediakan, sehingga waktu pembelajaran menjadi kurang optimal

seungguhnya karena sering kali pembelajaran dialihkan menggunakan platform lain.

- 6) Pelaksanaan pembelajaran secara *asynchronous*, siswa mengalami kesulitan dalam memvisualisasi materi yang telah disampaikan oleh guru.
- 7) Pemberian waktu dalam pengerjaan tugas berpengaruh terhadap hasil yang dikerjakan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan kedalam beberapa pertanyaan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap kualitas pembelajaran pada pembelajaran sejarah selama Belajar Dari Rumah (BDR)?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap kesesuaian tingkat pembelajaran pada pembelajaran sejarah selama Belajar Dari Rumah (BDR)?
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap pemberian dorongan belajar (insentif) pada pembelajaran sejarah selama Belajar Dari Rumah (BDR)?
4. Bagaimana persepsi siswa terhadap pengelolaan waktu belajar pada pembelajaran sejarah selama Belajar Dari Rumah (BDR)?

1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk kepada identifikasi masalah penelitian serta pertanyaan yang telah peneliti rumuskan sebelumnya, maka adanya tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yakni:

1. Memaparkan hasil yang telah diolah yang didapat dari penyebaran angket kepada siswa dan mendeskripsikan hasil data yang didapatkan mengenai persepsi siswa tentang efektivitas Belajar dari Rumah (BDR) pada pembelajaran sejarah dalam melihat kualitas pembelajaran.

2. Memaparkan hasil yang telah diolah yang didapat dari penyebaran angket kepada siswa dan mendeskripsikan hasil data yang didapatkan mengenai persepsi siswa tentang efektivitas Belajar dari Rumah (BDR) pada pembelajaran sejarah dalam melihat kesesuaian tingkat pembelajaran.
3. Memaparkan hasil yang telah diolah yang didapat dari penyebaran angket kepada siswa dan mendeskripsikan hasil data yang didapatkan mengenai persepsi siswa terhadap efektivitas Belajar dari Rumah (BDR) pada pembelajaran sejarah dalam melihat pemberian motivasi belajar siswa (insentif).
4. Memaparkan hasil yang telah diolah yang didapat dari penyebaran angket kepada siswa dan mendeskripsikan hasil data yang didapatkan mengenai persepsi siswa terhadap efektivitas Belajar dari Rumah (BDR) pada pembelajaran sejarah dalam melihat penggunaan waktu pada proses pembelajaran sejarah secara daring.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan terdapat manfaat yang didapatkan, peneliti membedakan manfaat penelitian ini kedalam dua bentuk yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan ini diharapkan bisa menjadi sebuah referensi tambahan untuk kajian mengenai pembelajaran sejarah yang membahas mengenai efektivitas Belajar Dari Rumah (BDR) pada pembelajaran sejarah. Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini ialah pembelajaran dikatakan efektif jika dalam pelaksanaannya memiliki empat indikator yakni kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, pemberian insentif, serta pengelolaan waktu dalam pembelajaran sejarah. Jika ke-empat indikator tersebut dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik maka pembelajaran sejarah akan efektif. Tentunya keefektivan ini akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran serta meningkatkan partisipasi belajar siswa selama Belajar Dari Rumah (BDR)

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu manfaat bagi berbagai pihak, adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini secara praktis diantaranya:

1. Bagi Guru Sejarah

Memberikan masukan-masukan mengenai Belajar Dari Rumah (BDR) pada pembelajaran sejarah untuk dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa, adapun masukan yang harus guru ketahui ialah mengenai kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif, dan waktu pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Memberikan informasi tambahan mengenai proses pembelajaran selama Belajar Dari Rumah (BDR), mulai dari segi fasilitas yang diberikan selama BDR, dan dalam penggunaan platform pembelajaran khususnya sekolah yang menggunakan web layanan yang dibuat oleh sekolah. Sehingga, sekolah diharapkan dapat mengadakan evaluasi mengenai permasalahan yang didapatkan selama Belajar dari Rumah (BDR).

3. Bagi Peneliti Lainnya

penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan mengenai salah satu penelitian dengan metode survei. Selain itu juga diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain yang mengkaji mengenai persepsi siswa tentang efektivitas Belajar Dari Rumah (BDR) pada pembelajaran sejarah.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini memiliki struktur organisasi dalam penulisannya, dengan adanya struktur organisasi skripsi ini dalam proses pembuatan penelitian menjadi lebih sistematis karena sudah sesuai dengan susunan urutan yang sudah ditentukan. Berikut ini merupakan struktur organisasi yang terdapat dalam skripsi ini:

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam BAB I ini peneliti memulainya dengan (1) Latar Belakang penelitian; (2) Identifikasi masalah penelitian; (3) Rumusan masalah penelitian; (4) Tujuan Penelitian; (5) Manfaat Penelitian; dan (6) Struktur Organisasi Skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam BAB II ini merupakan bagian kajian pustaka yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti dalam menambahkan referensi, pada BAB II ini terdapat penelitian terdahulu yang membantu peneliti untuk melihat penelitian sebelumnya mengenai persepsi siswa selama belajar dari rumah. Dalam penelitian ini peneliti memilih empat konsep yang akan dijabarkan, diantaranya: (1) Belajar dari Rumah (BDR); (2) Persepsi Siswa Tentang Belajar dari Rumah (BDR); (3) Efektivitas Belajar Dari Rumah (BDR); (4) Pembelajaran Sejarah; dan (5) Penelitian Terdahulu.

3. BAB III METODE PENELITIAN.

Bab ini menjabarkan secara prosedur alur penelitian yang dilakukan mulai dari metode penelitian, desain penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Bab hasil penelitian berisi tentang pemaparan hasil dan temuan penelitian yang didasarkan pada hasil pengumpulan dan pengolahan data sesuai rumusan masalah yang telah dirumuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI.

Bab simpulan dan rekomendasi menyajikan simpulan dan keterbatasan dari penelitian yang dilakukan dan saran rekomendasi bagi penelitian selanjutnya

Ima Nurhaliza, 2023

***PERSEPSI SISWA TENTANG EFEKTIVITAS BELAJAR DARI RUMAH (BDR) PADA PEMBELAJARAN SEJARAH
(PENELITIAN SURVEI DI MAN KOTA SERANG)***

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu